

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Nilam (*Pogostemon cablin* Benth) yang termasuk dalam keluarga *Labiataea* merupakan salah satu komoditas penghasil minyak yang mempunyai prospek yang baik, secara kontinyu berperan sebagai bahan baku dalam industri kosmetik, parfum, sabun dan lain-lain. Penggunaan minyak nilam terhadap bahan pewangi agar aroma bertahan lama, sehingga dapat mengikat bau produktif selama 1-2 tahun (Maryani, 2011).

Indonesia sebagai salah satu yang memiliki potensi untuk mengembangkan produksi nilam. Menurut data BPS (2019) produksi nilam khususnya di Indonesia tahun 2019 mencapai 2.211 ton/ ha, dengan luas lahan 4,337 ha.

Sulawesi Tengah sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi untuk pengembangan produksi nilam. Menurut data BPS Sulawesi Tengah (2019) produksi nilam khususnya di Sulawesi tengah tahun 2019 mencapai 220 ton/ ha, dengan luas lahan 857 ha.

Produksi minyak nilam di Indonesia masih terbatas dan belum optimal, dan banyak faktor yang memengaruhinya diantaranya kurangnya pengetahuan petani mengenai cara budidayanya tanaman nilam dan pengolahan pasca panen, serta adanya fluktuasi harga minyak yang dipengaruhi oleh produksi kadar dan kualitas dari minyak nilam, pengembangan budidaya tanaman nilam mengalami banyak hambatan ketika di lapangan, seperti sumber bibit dan pertumbuhan yang kurang baik karena kekurangan hormon tumbuh (Wahyuno, 2010).

Zat pengatur tumbuh (ZPT) adalah senyawa organik selain hara yang dalam konsentrasi rendah yang dapat mendorong atau menghambat proses fisiologi tanaman, pemakaian zat pengatur tumbuh pada stek dapat

meningkatkan persentase perakaran dan memberikan keseragaman waktu perakaran akan tetapi, efektifitas ZPT akan dipengaruhi oleh konsentrasinya, penggunaan ZPT dengan konsentrasi terlalu tinggi cenderung akan mengganggu pembelahan sel sehingga pertumbuhan akar akan terhambat, namun penggunaan ZPT dengan konsentrasi yang terlalu kecil akan mengakibatkan ZPT tidak efektif. (Weaver, 1972). Menurut Tiwery (2014). Zat Pengatur tumbuh perlu diaplikasikan pada perbanyakan stek nilam untuk mempercepat pertumbuhan stek. Jumlah nutrisi atau hormon tumbuh yang terdapat didalam tanaman ketersediannya masih terbatas, oleh karena itu perlu dilakukan pemberian ZPT alami yang dimanfaatkan sebagai zat pengatur tumbuh pada pertumbuhan stek nilam, terdapat beberapa bahan alami yang dapat digunakan sebagai pembuatan zpt alami antara lain air kelapa, bawang merah dan kecambah kacang hijau, karena mengandung hormon auksin dan sitokinin yang mempunyai peran penting dalam kemampuan mendorong terjadinya pembelahan sel dan diferensiasi jaringan tertentu dalam pembentukan tunas dan pertumbuhan akar.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian ZPT Alami terhadap pertumbuhan bibit nilam.

Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi kepada petani dan peneliti selanjutnya tentang pengaruh pemberian ZPT Alami terhadap pertumbuhan bibit nilam.